BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi tentang penerapan konsep *Community Based Tourism* dalam pengembangan kawasan wisata Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan secara umum bahwa prose penerapan konsep *Community Based Tourism* di kawasan wisata Saribu Rumah Gadang (SRG) belum terlaksana dengan maksimal dengan keterlibatan atau kesadaran masyarakat yang berada di kawasan wisata tersebut masih cukup rendah sehingga proses yang dilakukan dalam pengembangan masih belum sempurna. adapun kesimpulan menurut prinsip Community Based Tourism di kawasan wisata Saribu Rumah Gadang adalah sebagai berikut :

1. Dimensi ekonomi pengembangan kawasan wisata SRG telah menimbulkan pekerjaan baru yang bisa diperoleh oleh masyarakat seperti dengan berdagang. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru juga memberikan dampak dari peningkatan pendapatan masyarakat sehingga manaikan kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya kawasan wisata SRG. Tetapi masyarakat yang berada di kawasan wisata SRG masih belum mampu melaksanakan pencarian dana mandiri. Dana yang di dapat untuk pengembangan kawasan wisata hanya dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

2. Dimensi sosial pengembangan kawasan wisata SRG dapat berkembang dengan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat di kawasan SRG. Setelah adanya kawasan wisata ini tingkat pendidikan masyarakat menjadi lebih sejahtera dengan pengurangan angka pengangguran pada masyarakat tersebut. Pengkitan juga berdampak terhadap peningkatan ekonomi. Salah tu kehambatan yang dirasan adalah dengan tidak berjalannya POKDARWIS pada kawasan wisata SRG. Sehingga proses pengembangan kawasan khususnya dalam penyambutan tamu tidak terstruktur karna fungsi dari POKDARWIS sendiri adalah sebagai guide untuk wisatawan yang akan berkunjung.
3. Dimensi budaya dalam pengembangan kawasan wisata SRG semakin meningkatkan budaya lokal khusunya pada bidang kesenian. Hal tersebut dilakukan dengan menamkan budaya lokal kepada generasi penerus. Dan tetap mengadopsi dan menghormati budaya lokal setiap melakukan pertujukan budaya dalam menigkatkan pengembangan kawasan wisata SRG.
4. Dimensi lingkungan dalam melakukan pengembangan kawasan wisata SRG masih tidak terlaksananya konservasi lingkungan pada daerah kawasan SRG, masih kurang pedulinya msyarakat disekitar kawasan SRG terhadap sampah di sekeliling. Untuk perencanaan lingkungan kawasan pemerintah pusat dan pemerintah daerah beserta masyarakat telah melakukan perencanaan dan termuat dalam Rancangan Tata Bangunan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

dan Lingkungan (RTBL) kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok selatan. Tetapi pada proses pelaksanaan masih berlum terlasana dengan baik.

5. Dimensi politik dalam melakukan pengembangan kawasan wisata SRG masih belum meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan kawasan wisata, kurang diberikannya pengetahuan dan pelatihan kepada masyarakat terhadap bagaimana cara berwisata oleh pemerintah daerah juga menjadi faktor penghambat dalam melakukan pengembangan kawasan wisata, masyarakat yang menjadi pelaku utama dapat dilihat belum secukupnya siap dalam berpariwisata. POKDARWIS yang di anggap mampu menjadi jembatan kepada masyarakat dengan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata SRG tidak berfungsi sehingga proses melakukan pengembangan kawasan wisata untuk saat ini masih kurang dengan pola pikir masyarakat yang masih majemuk.

6.2 Saran

Adapun saran dalam melakukan penelitian Community Based Tourism dalam pengembangan kawasan wisata Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisisasi dan kelompok wisata pada kawasan wisata ini lebih diperjelas
2. Masyarakat yang berada dikawasan wisata Saribu Rumah Gadang hendaknya dapat membiasakan diri dengan pengunjung yang datang

dengan melakukan senyum, sapa dan sopan agar pengunjung dpaat merasa nyaman ketika berkunjung di kawasan wisata Saribu Rumah Gadang.

3. Perlu adanya peninglatan koordinasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat yang ada di kawasan wisata Saribu Rumah Gadang untuk melakukan proses pengembangan kawasan wisata yang berbasis masyarakat.
4. Adanya pembuatan konsep perencanaan dalam pengelolaan secara tertulis dengan kesepakatan bersama agar target yang akan dicapai dalam pengembangan kawasan wisata jelas.
5. Adanya pembuatan tiket karcis dalam wisata Saribu Rumah Gadang, agar proses pengembangan lebih baik dan jelas
6. Memberikan pelatihan terhadap masyarakat dalam melakukan pengembangan kawasan wisata bagaimana melakukan pengembangan wisata dengan baik.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA